

ABSTRAK

Modal kekuasaan dalam jabatan politik dijadikan sebagai alat untuk mempertahankan kekuasaan, mengakumulasi kekayaan, Mempertahankan pengaruh dan hegemoni atas jabatan, hal ini terjadi di dalam tatanan pemerintahan di Desa Sumpinghayu Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, dimana keluarga Kepala Desa Sanen melaksanakan praktik dinasti politik selama tiga periode kekuasaan beliau di pemerintahan desa, perangkat desa yang ada di dalam tatanan pengurus yaitu berasal dari keluarga besar Bapak Sanen, dalam pelaksanaan praktik dinasti politik Sanen mengakumulasi berbagai sumber daya modal seperti sosial, ekonomi, simbolik, dan juga budaya.

Teori modal dari Pierre Bourdieu dan kekuasaan elit dari Haryanto digunakan sebagai analisis untuk mengetahui tentang bagaimana Kepala Desa Sanen dalam mendapatkan dan juga mempertahankan kekuasaan. Hal ini dilakukan untuk menganalisis penggunaan modal, sumber - sumber kekuasaan, dan tentang bagaimana kepentingan Kepala Desa Sanen dalam menjalankan kekuasaan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif, dengan penentuan informan menggunakan *teknik Purposive* sampling dan *Snowball* sedangkan untuk analisis data menggunakan teknik *Miles* dan *Huberman* serta validitas data peneliti menggunakan teknik *Triangulasi* sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kekuasaan kepala desa Sumpinghayu bersumber kepada seluruh aspek modal yang dijelaskan oleh Pierre Bourdieu, mulai dari modal ekonomi yang digunakan sebagai akses dalam menciptakan berbagai bentuk distribusi dan mendukung berbagai bentuk modal lainnya, dalam modal sosial jejaring hubungan, relasi dan juga keterbukaan masyarakat menjadi kunci utama dalam membangun dukungan politik, sedangkan modal budaya dan modal simbolik menjadi penunjang utama dalam membentuk citra politik yakni bapak Sanen selaku Kepala Desa. Dengan penggunaan modal yang baik kekuasaan dapat dengan mudah untuk didapatkan dan dipertahankan dengan cara yang tidak bermoral seperti politik uang, memunculkan calon bayangan hal ini sesuai dengan yang teori kekuasaan elite bahwa kekuasaan berasal dari beberapa dimensi yang di dalamnya terdapat cara mendapatkan dan menggunakan kekuasaan dengan cara apapun baik positif ataupun negatif, seperti politik uang, intimidasi, dan pragmatisme realitis untuk mendapatkan kekuasaan. akibat kekuasaan yang dibangun dengan penggunaan modal dan cara mempertahankannya sesuai dengan kekuasaan elite maka membuat struktur sosial dimasyarakat Desa Sumpinghayu terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas elite dan massa, kelas elite yang di dominasi oleh keluarga kepala Desa Sanen dan menduduki berbagai jabatan di pemerintahan desa dan massa yang terdiri dari seluruh masyarakat Desa Sumpinghayu, hubungan elite dan massa ini juga mengalami berbagai dinamika karena berbagai faktor mulai dari politik ditingkat desa yang meningkat, kesadaran masyarakat yang terbangun dan perkembangan jaman yang semakin terbuka.

Kata Kunci: Modal Pierre Bourdieu, Dinasti Politik, Kekuasaan, Kepala Desa.

ABSTRACT

The power capital in political positions is used as a tool to maintain authority, accumulate wealth, sustain influence, and preserve hegemony over positions. This phenomenon occurs within the governance structure of Sumpinghayu Village, Dayeuhluhur Sub-district, Cilacap Regency, where the family of Village Head Sanen has engaged in dynastic political practices for three consecutive terms of his leadership. The village apparatus within the administrative structure predominantly consists of members from Mr. Sanen's extended family. In practicing this political dynasty, Sanen accumulates various capital resources, including economic, social, symbolic, and cultural capital.

Pierre Bourdieu's capital theory, along with power and elites, is used as an analytical framework to understand how the village head, Sanen, acquires and maintains power. This analysis focuses on the use of capital, strategies for maintaining power, and the interests of the village head in exercising authority. The research employs a qualitative method with a descriptive case study approach. Informants were selected using purposive sampling and snowball techniques, while data analysis was conducted using the Miles and Huberman technique. To ensure data validity, the researcher applied source triangulation.

This research shows that the power capital of the Village Head of Sumpinghayu originates from all aspects of capital as explained by Pierre Bourdieu. This includes economic capital, which is used as a means to create various forms of distribution and support other types of capital. In terms of social capital, networks, relationships, and community openness play a key role in building political support. Meanwhile, cultural and symbolic capital serve as the primary supports in shaping the political image of Village Head Sanen. With the proper use of capital, power can be easily acquired and maintained, sometimes through unethical means such as money politics and the creation of shadow candidates. This aligns with elite power theory, which states that power derives from multiple dimensions and can be obtained and exercised through any means, whether positive or negative, including money politics, intimidation, and pragmatic realism to secure authority. As a result of power being built and maintained through the use of capital in accordance with elite power structures, the social structure of Sumpinghayu Village is divided into two classes: the elite class and the masses. The elite class is dominated by the family of Village Head Sanen, who hold various positions in the village government, while the masses consist of the general population of Sumpinghayu Village. The relationship between the elite and the masses has experienced various dynamics due to several factors, including increasing political activity at the village level, growing public awareness, and the evolving openness of modern times

Keywords: *Pierre Bourdieu's Capital, Political Dynasty, Power, Village Head.*